

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Manusia dapat memperoleh informasi, keterampilan, dan pandangan hidup yang baik melalui partisipasi dalam pendidikan. Pendidikan adalah proses sadar dan terencana yang mengembangkan potensi siswa dan membekalinya dengan kompetensi yang diinginkan oleh keluarga, masyarakat, bangsa, dan agamanya (Heris, 2009). Menurut pandangan lain, pendidikan adalah suatu proses yang dilalui seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhannya (Syah, 2000).

Sesuai penjelasan tersebut, pendidikan adalah proses perubahan baik yang disengaja yang dilakukan melalui berbagai teknik dengan tujuan meningkatkan potensi, pengetahuan, dan keterampilan. Dari potensi tersebut siswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya.

Esensi pendidikan jika dikaitkan dengan madrasah sangat erat dengan pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah (*mu'jizat*) yang tidak ada bandingannya, sebagai penutup para Nabi dan Rasul yang diwahyukan kepada Muhammad SAW melalui perantara Malakikat Jibril dan ditulis dalam diri Rasul SAW. mempelajarinya merupakan ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas (Ash-Shabuny, 1996). Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya Q.S. Al. Hjr [15] : 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya :*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*.

Ayat ini berfungsi sebagai peringatan yang keras bagi mereka yang mengabaikan Al-Qur'an dan tidak percaya bahwa Allah SWT menurunkannya kepada Rasul-Nya Muhammad SAW. Mengingat pentingnya menulis serta membaca dalam menjaga keaslian atau kemurnian Al-Qur'an. Nabi SAW sangat menghormati individu yang bisa membaca, menulis, dan mengajarnya. Dengan keputusan Rasul ini, semakin banyak orang yang bisa menghafal dan mencatat Al-Qur'an (Muslim, n.d.).

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat mulia. Salah satu hamba yang tinggi derajatnya adalah yang menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan dalam hadits "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (Dhulkifli, 2020). Umat Islam harus mengingatkannya dan membacanya setiap hari sebagai salah satu upaya mereka untuk melestarikannya. Banyak orang percaya bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang sulit, memakan waktu dan berat dilakukan (Nawabuddin, 1992).

Menghafal akan lebih cepat menggunakan otak kanan. Karena ingatan jangka panjang merupakan salah satu ciri otak kanan. Kita dapat memahami, menulis, dan menghafal informasi dengan lebih efisien dan cepat dengan menghafal. proses melibatkan otak kanan melalui memori yang bertahan lama, rasa cinta yang kuat, dan ikatan memori emosional yang terbangun kembali (Herwibowo, 2012).

Pada Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan komponen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan pengetahuan kepada siswa agar dapat menguasai isi Qur'an dan Hadits serta mengamalkan prinsip-prinsip moral. Mata pelajaran Qur'an Hadits berperan dalam menginspirasi siswa untuk menegakkan prinsip-prinsip agama dan moral. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran Qur'an Hadits adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan kepribadiannya sekaligus mengimplementasikan isi dari Qur'an Hadits sebagai pedoman kehidupan sehari-hari dan memahami ilmu pengetahuan secara lebih luas dan teoritis.

Proses pembelajaran Qur'an Hadits pada MTs diantaranya yaitu kemampuan membaca dan menulis merupakan komponen yang harus dimiliki oleh

siswa. Tidak hanya itu, pembelajaran Qur'an Hadits juga menekankan siswa untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar serta bisa memaknai artinya agar apa yang terkandung didalam AlQur'an bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan studi pendahuluan di kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung bahwa rendahnya kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits, dibuktikan dengan tes mengenai hafalan bahwa dari 24 siswa hanya 7 siswa yang di atas KKM dengan rata-rata 39,79. KKM di MTs Miftahul Falah Bandung yaitu 70. Hal ini dikarenakan siswa terlihat jenuh dan mengalami kesulitan dalam menghafal. Akibatnya tidak ada gairah dan antusias apabila siswa diperintahkan untuk menghafal, masih banyak yang menghafal asal-asalan, takut untuk dites menghafal, bahkan ada yang acuh seakan tidak ada beban. Oleh karena itu diperlukan metode yang menarik diantaranya metode KQM (*Kauny Quantum Memory*). Metode KQM adalah cara menghafal Al-Qur'an yang dibantu dengan keterampilan visual. Ayat-ayat Al-Qur'an dapat lebih mudah dihafal dengan menggunakan metode ini. Seseorang dapat muncul untuk memasuki narasi yang termasuk dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan jika Anda mengetahui arti kata yang tepat, Anda masih dapat memilih hubungan yang lebih dekat dan lebih mudah untuk diingat (Herwibowo, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji serta merumuskan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam judul "PENGARUH METODE KQM (*KAUNY QUANTUM MEMORY*) TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS" (Penelitian Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode KQM pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung?

2. Bagaimana hasil kemampuan menghafal siswa yang menggunakan metode KQM dengan yang tidak menggunakan pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung?
3. Sejauh mana pengaruh penerapan metode KQM terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap informasi yang perlu diketahui untuk memajukan pengetahuan, dan tujuan yang ingin dicapai. maka inilah tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Proses penerapan metode KQM pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung.
2. Hasil kemampuan menghafal siswa yang menggunakan metode KQM dengan yang tidak menggunakan pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung.
3. Sejauh mana pengaruh penerapan metode KQM terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat dalam pembelajaran Qur'an Hadits antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini bisa menguatkan teori serta menambah ilmu pengetahuan khazanah pendidikan Islam, khususnya mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan .
 - b. Hasil penelitian bisa dipergunakan lagi selaku dasar atau rujukan kepada penelitian serupa selanjutnya.
 - c. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadits dengan menambah ilmu pengetahuan dengan metodologi pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengarah pada perbaikan dalam cara orang mempelajari Qur'an Hadits, Itu juga secara langsung bertukar pengetahuan dan informasi.

b. Bagi siswa

Mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sangat menarik dan dapat memaksimalkan potensi siswa.

c. Bagi guru

Mendukung serta mempermudah guru saat memberikan modul pelajaran serta sebagai metode yang aktual sehingga bisa dipakai pada kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits sehingga siswa bisa menerima ilmu yang diinformasikan dengan optimal.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian disemogakan bisa meyakinkan kejelasan serta kepercayaan guru di MTs Miftahul Falah Bandung sebab cara yang dipakai dilaksanakan melalui kegiatan yang betul serta hasil yang bagus juga bisa mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Minat siswa kepada sesuatu pelajaran sekolah tidak cuma tergantung pada modul pelajaran, namun tergantung juga bagaimana metode guru yang bersangkutan. Modul pelajaran yang susah dapat berubah mengasyikkan andaikan diterapkan guru yang mengasyikkan. kebalikanya, modul pelajaran yang sesungguhnya gampang menjadi membosankan andaikan diinformasikan oleh guru yang tidak mengasyikkan. Sebab itu, guru wajib mempunyai cara-cara khusus yang bisa merubah siswa senang mengikuti pembelajarannya.

Minat merubah seorang yang cenderung senantiasa mencermati serta mengikuti aktivitas. Aktivitas yang umumnya disukai seorang dicermati sedemikian rupa serta diiringi perasaan gembira sehingga seorang hendak mencapai

kebahagiaan. Oleh sebab itu dalam sesuatu kegiatan pembelajaran banyak yang memengaruhinya, yang selaku universal bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, ialah unsur internal serta unsur eksternal, Al-Qur'an dapat dihafal dengan menggunakan beberapa latihan.

Metode KQM merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan saat menghafal Al-Qur'an. Metode KQM yang terdiri dari berbagai strategi merupakan sarana untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan.

Al-Qur'an dapat dihafal melalui metode *Kauny Quantum Memory*. dimana belajar menghafal Al-Qur'an dibuat sederhana, cepat, dan menyenangkan. Memanfaatkan kemampuan otak kanan yang ditingkatkan, metode ini menghubungkan ayat-ayat yang dihafal dengan menciptakan cerita, ilustrasi, dan visualisasi maknanya. Dengan menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dalam hati, metode ini diharapkan dapat membuat proses menghafal menjadi berkesan dan meningkatkan daya ingat (Rustiani, 2018).

Agar seseorang yang belum pernah bisa membaca Al-Qur'an dapat membaca ayat-ayat dan kemudian meniru bacaan yang telah didengar dalam talaqqi, maka konsep pembelajaran *Kauny Quantum Memory* adalah mengganti cara pandang yang lama dengan cara pandang yang baru. Sebuah ilustrasi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal kemudian dibuat untuk menghubungkan satu ayat ke ayat berikutnya setelah memahami setiap kata dan melakukan gerakan tangan untuk memvisualisasikan makna ayat tersebut. Metode KQM bertujuan untuk mengembangkan semangat untuk menghafal Al-Qur'an, ikatan memori yang kuat, dan menghafal yang mudah diingat.

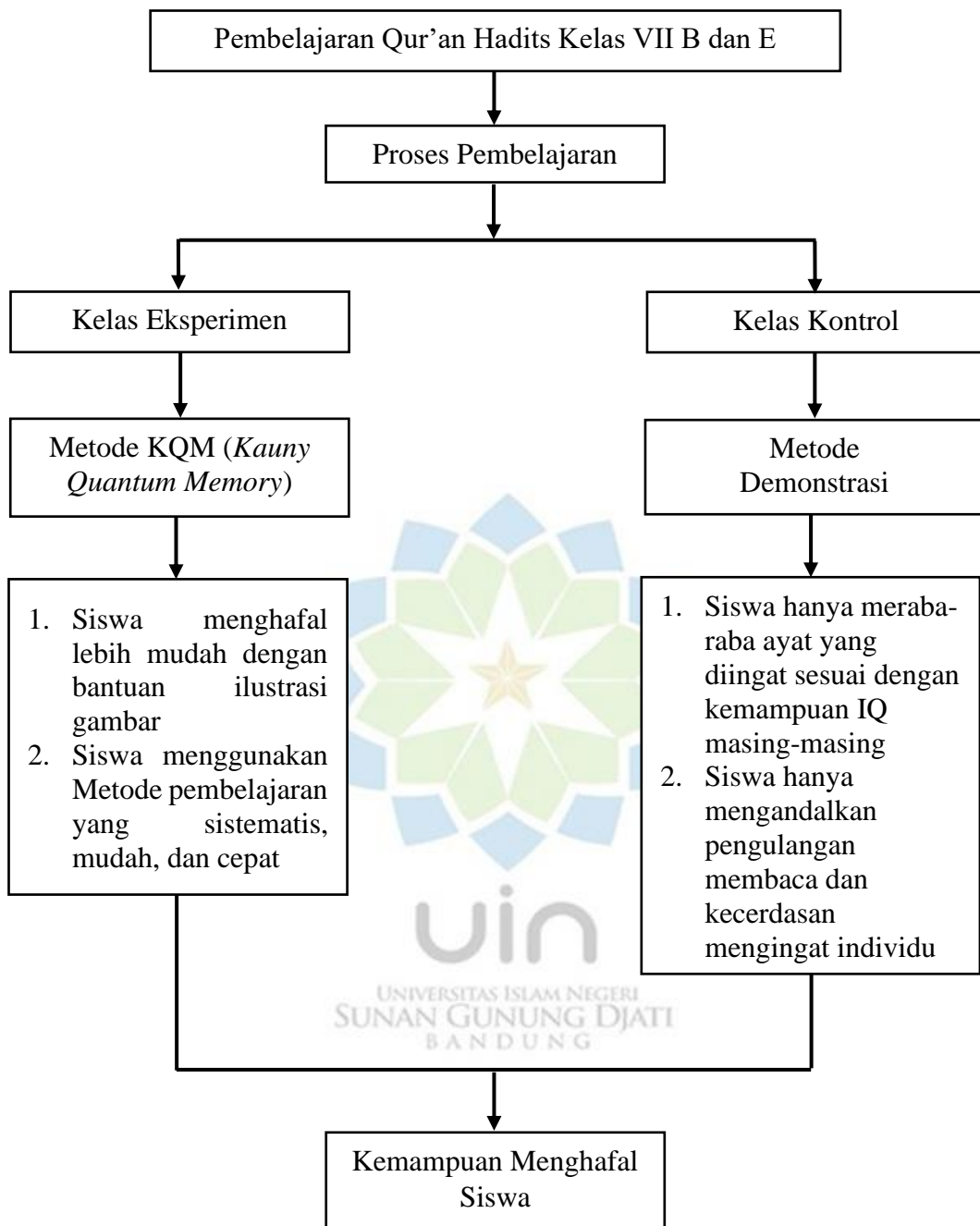
Penting untuk menyelesaikan pelatihan bersertifikat dari tim *Kauny Quantum Memory* untuk menggunakan metode KQM. Penerapan metode KQM akan dibahas selama khusus. *Baby reading* (talaqqi), gerak tangan, berpikir positif, permainan murojaah, tampilan media pendukung berupa video hafalan, ilustrasi gambar, jembatan penghubung kata, asosiasi kata, dan makna bacaan Al-Qur'an adalah beberapa di antaranya dari metode yang digunakan untuk ini.

Pengetahuan diajarkan untuk dihafal daripada dipahami, menghafal Al-Qur'an membutuhkan hafalan lengkap dari banyak modulnya. Namun setelah menghafal, langkah selanjutnya adalah memahami isinya sehingga kita dapat memahami makna ayat tersebut (Wahid, 2015). Penafsiran lain adalah bahwa menghafal Al-Qur'an (*hifhi al-Qur'an*) berarti melakukannya dalam urutan mushaf Utsmani, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dengan tujuan beribadah, menjaga, dan melestarikan kalam Allah yang merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW. Ini dicapai melalui bantuan malaikat Jibril, yang diutus melalui jalur mutawatir (Munjahid, 2007).

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan proses untuk mempelajari Al-Qur'an secara totalitas dengan metode menghafalkannya sesuai ketentuan dan bacaan tajwid yang betul serta senantiasa ingat dikala melafalkannya dengan tanpa membuka mushaf Al-Qur'an.

Kemampuan menghafal bisa dimaksudkan selaku kecakapan ataupun keahlian memelihara ataupun menjaga Al-Qur'an sebagai ilham Allah melawati kegiatan mengingat serta melafalkannya kembali dengan tidak membuka mushaf atau tulisan. adapun urgensinya menghafal Al-Qur'an ialah ciri kemajuan pembelajaran serta kebudayaan Islam (Yayan, 2015).

Belajar membaca, menulis, dan melakukan hal-hal lain di kelas adalah yang dipelajari pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Selain itu, menghafal memiliki banyak nilai. Siswa tidak terus-menerus duduk, mendengarkan, dan mengulang-ulang huruf hijaiyah ketika diperkenalkan dengan Al-Qur'an, karena akan monoton. Dalam hal ini, metode KQM menampilkan ilustrasi gambar yang sama beserta penjelasan ayat-ayat dari Al-Qur'an. Ada juga dasar untuk mengasumsikan bahwa deskripsi alur penelitian berikut ini sesuai:



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk masalah penelitian yang validitasnya perlu diuji secara empiris (Nazir, 1988). Hipotesis berikut dapat diajukan berdasarkan rumusan masalah di atas:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari proses pembelajaran menggunakan metode KQM terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari proses pembelajaran menggunakan metode KQM terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dian Uswatun Hasanah. 2015. Skripsi . fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. "Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Kauny Quantum Memory* (Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran PAI Materi Hafalan Surah-Surah Pendek di Kelas VIII A SMPN 7 Cimahi Kota Cimahi)".

Sebagian dari penelitian tindakan kelas untuk penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari misi khusus untuk kelas, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Metode PTK, yang dimodifikasi oleh Kemish dan McTagart, menggunakan empat komponen penelitian dalam sistem spiral yang berkelanjutan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan evaluasi. Dua putaran penelitian ini dilakukan di kelas VIII A, SMPN 7, Cimahi. Dibuktikan dengan skor pra siklus 66,53, skor siklus I 75,68, dan skor siklus II 85,89, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada materi hafalan dalil Al-Qur'an tentang akhlak tercela melalui metode KQM dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam waktu singkat. Menurut pengamatan yang dilakukan pada akhir pelajaran, setiap siswa merespons dengan baik. Menggunakan metode ini juga ternyata membuat siswa menikmati hafalan (Hasanah D. U., 2015).

Persamaannya menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*. Model PTK, prosedur pengumpulan data dengan pedoman observasi, standar wawancara, pekerjaan siswa, gambar, dan evaluasi berdasarkan tes lisan dan tertulis adalah letak perbedaannya.

2. Nur Hasanah. 2017. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* dalam Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an SDIT LHI Yogyakarta”.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan pencatatan. Reduksi data, penyajian, pengecekan, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah dalam analisis data. Triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dalam dua cara: dengan menggunakan berbagai sumber dan berbagai metode. Menurut indikator pembelajaran, yang meliputi modul yang terorganisasi dengan baik, komunikasi yang efektif, perintah antusiasme dalam modul pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai rata-rata, kelihaihan dalam strategi pembelajaran, dan hasil belajar, temuan penelitian ini efektif. atasan. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat menghafal rata-rata 75% dari materi yang ditentukan (Hasanah N. , 2017).

Persamaannya menggunakan metode *Kauny Quantun Memory*. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk pengumpulan data, metode kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi sebelum menarik kesimpulan.

3. Anisa Lutfiah Rahmadani. 2021. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. “Implementasi Metode *Kauny* dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Masjid Nurul Ihsan Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

Metodologi deskriptif kualitatif, yang secara langsung menggambarkan fenomena, informasi, dan data dalam bidang yang terkait dengan menggunakan apa yang telah dilakukan, digunakan dalam penelitian ini. Orang tua dan guru

berperan sebagai sumber data utama penelitian. Lima guru dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Nurul Ikhsan menjadi subjek penelitian. Data primer dan sekunder digunakan, dan sumber data adalah responden dan informan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Triangulasi data merupakan salah satu cara untuk memvalidasi data. Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan. Berdasarkan temuan penelitian, siswa mampu berlatih menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar selama proses pelaksanaan. Pembacaan Al-Qur'an mereka juga lancar dan sejalan dengan ilmu Tajwid. Huruf-huruf Makhorijul ada yang benar, namun beberapa siswa belum bisa karena mereka baru mempelajari huruf Hijaiyah selama ini, bersama dengan mata pelajaran lain seperti Akhlak, Aqidah, dan Fiqih yang dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan memperluas pengetahuan mereka. . Ini adalah kesempatan bagi siswa untuk menggunakan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan berpakaian dengan cara yang mencerminkan keyakinan agama mereka (Rahmadani, 2021).

Persamaannya menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*. Meskipun terdapat variasi dalam metode penelitian, yaitu metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebelum dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tersebut, penelitian ini difokuskan terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode KQM.